

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah Penyakit Akibat Kerja (PAK). Penyakit Akibat Kerja adalah setiap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Per.01/MEN/181). Penyakit akibat kerja disebabkan oleh sejumlah faktor namun ada sebagian yang berasal dari tempat kerja. Tempat kerja yang tidak aman dapat meningkatkan risiko kecelakaan, terkena cedera dan penyakit akibat kerja (Anies, 2014)

Low Back Pain (LBP) adalah nyeri yang dirasakan pada punggung bagian bawah diantara sudut iga paling bawah sampai sakrum, yang biasanya disebabkan karena cedera pada otot (tegang) atau *ligament* (keseleo). *Low Back Pain* seringkali terjadi yang mempengaruhi hingga 80 persen orang di Amerika pada beberapa titik dalam hidup mereka, meski mendapat pemeriksaan medis menyeluruh, tidak ada penyebab spesifik rasa sakit yang bisa diidentifikasi. Banyak orang yang terkena nyeri punggung bawah ini akan mengalami lebih dari satu kali. LBP merupakan jenis nyeri yang sering dijumpai. Punggung bawah umumnya didefinisikan sebagai daerah antara bagian bawah tulang rusuk dan lipatan pantat. Beberapa orang dengan LBP non-spesifik juga mungkin merasa nyeri pada bagian atas kaki

mereka tapi nyeri punggung bawah biasanya mendominasi (Kemenkes, 2018)

Kasus LBP atau nyeri punggung bawah memang bukan persoalan baru. Di Indonesia, angka prevalensi kejadian LBP belum diketahui pasti, namun diperkirakan banyak dialami masyarakat antara 7,6% - 37% dari populasi. LBP merupakan salah satu keluhan musculoskeletal yang umum dijumpai, dimana banyak orang pernah mengalaminya di sepanjang kehidupan mereka (Walker, 2012)

Hasil studi Depkes tentang profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2006 menunjukkan bahwa sekitar 34,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaannya, menurut studi yang dilakukan terhadap 9.842 pekerja di 12 kabupaten di Indonesia, umumnya berupa penyakit *musculoskeletal* (16%), *kardiovaskuler* (8%), gangguan syaraf (6%), gangguan pernafasan (3%) dan gangguan THT (1,5%) (Depkes, 2006)

Posisi duduk kerja dapat memberi tekanan pada punggung bawah yang cukup berat dan menimbulkan nyeri punggung bawah pada pekerja. Sama halnya dengan posisi duduk yang terlalu lama dapat menyebabkan beban yang berlebihan pada vertebra lumbal sehingga menimbulkan nyeri pada punggung bawah. Prevalensi LBP karena posisi duduk besarnya 39,7%, dimana 12,6% sering menimbulkan keluhan, 1,2% kadang-kadang menimbulkan keluhan dan 26,9% jarang menimbulkan keluhan. (Samara, 2005).

Permasalahan posisi tubuh pada sopir yaitu akan mendapatkan masalah muskuloskeletal yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan mental sopir itu sendiri. Saat perjalanan berlangsung, sopir membutuhkan duduk dalam waktu yang lama saat mengemudi, posisi duduk dapat mendorong kearah ketidak nyamanan dan timbulnya penyakit yang dapat mengakibatkan kerugian besar melalui kesalahan kerja dan mengurangi efektifitas serta produktifitas kerja (Kloizakis, 2010).

LBP pada sopir lebih tinggi dibanding pekerjaan-pekerjaan lain, masalah LBP timbul akibat duduk lama menjadi fenomena yang sering terjadi saat ini. Sopir merupakan pekerjaan yang rentan terhadap gangguan kesehatan misalnya seperti LBP karena mengemudi (Suma'mur, 2009)

Transportasi merupakan alat yang saat ini dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, khususnya dalam lingkup perusahaan. Transportasi digunakan oleh perusahaan untuk mengangkut hasil produksi atau mengangkut pekerja nya untuk melaksanakan proses produksi. Dalam sarana transportasi dibagi menjadi tiga jenis sarana, diantaranya Transportasi udara, transportasi laut dan transportasi darat.

Angkutan (Transport) adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana (kendaraan). Yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara kapasitas moda angkutan (armada) dengan jumlah (volume) barang maupun orang yang memerlukan angkutan. Bila kapasitas armada lebih rendah dari yang

dibutuhkan, akan banyak barang maupun orang tidak terangkut, atau keduanya dijejalkan kedalam kendaraan yang ada. (Warpani, 2002).

Truk merupakan salah satu sarana transportasi yang digunakan di darat. Truk yang digunakan sebagai alat transportasi menimbulkan getaran yang dihasilkan oleh mesin dari truk itu sendiri. Dari getaran yang dihasilkan oleh mesin kendaraan tersebut akan menyalurkan getaran tersebut ke sopir sehingga menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi kesehatan pada sopir. Berdasarkan pengaruh dari getaran mesin yang berdampak terhadap *kesehatan* sopir, maka perlu ditentukan batas aman paparan getaran mekanis, sehingga aman bagi tenaga kerja (Suma'mur 2014)

Mesin yang dapat menghasilkan getaran banyak digunakan dalam kegiatan di perusahaan termasuk truk yang sebagai alat transportasi yang digunakan untuk melaksanakan proses pengangkutan hasil produksi di perusahaan. Getaran yang dihasilkan tersebut memiliki ciri-ciri dan dampak merugikan yang berbeda-beda (C. Wijaya, 1995)

Dampak getaran terhadap tubuh manusia sangat tergantung dari sifat pemaparan nya, yaitu bagian tubuh yang kontak dengan sumber getaran. Pada sopir truk mengalami pemaparan di seluruh tubuh terhadap getaran, yaitu pada posisi duduk mengemudikan kendaraan. Pengaruh gangguan melakukan pekerjaan akibat pemaparan tubuh terhadap getaran mekanis dapat menyebabkan gangguan menggerakkan tangan dan menurunnya ketepatan dan ketajaman penglihatan (Suma'mur, 2014)

Gangguan musculoskeletal merupakan keluhan yang paling sering ditemui. Hasil survei oleh *Global Burden Disease* menghitung beban penyakit di seluruh dunia di 21 wilayah pada tahun 1990, 2005 dan 2010 menunjukkan bahwa MSD menyumbang 6,8% dari total hilangnya tahun hidup dan low back pain menyumbang hampir setengahnya. Menurut pekerja industri yang menderita LBP membutuhkan rata-rata 12 hari untuk memulihkan diri sebelum kembali untuk dapat bekerja. LBP terkait kerja diperkirakan mencapai sekitar 21,8 juta hilangnya tahun hidup, 35% dari hilangnya tahun hidup. Di negara Inggris, LBP akibat kerja menjadi permasalahan kesehatan utama. LBP juga merupakan masalah ekonomi terkait dengan biaya perawatan yang tinggi. Tingkat prevalensi untuk LBP secara statistik lebih tinggi secara signifikan dalam bidang konstruksi, transportasi dan industri penyimpanan. Bidang transportasi dan industri penyimpanan memiliki tingkat rata-rata 820 kasus per 100.000 pekerja dalam periode tiga tahun terakhir 2014-2017. (Sifai, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2006) pada sopir truk mengenai efek getaran terhadap kesehatan, ditemukan adanya tenaga kerja yang memiliki riwayat keluhan nyeri punggung sebanyak 17. Dari 17 tenaga kerja, sebanyak 13 orang bekerja selama 24jam sedangkan 4 orang bekerja kurang dari 24jam. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama pekerja yang bekerja dalam situasi terpapar getaran maka semakin besar pula pekerja yang akan mengalami nyeri punggung atau LBP.

Timbulnya LBP disebabkan berbagai faktor. Faktor-faktor ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu karakteristik individu, karakteristik alat kerja (desain stasiun kerja) dan karakteristik fisik lingkungan. Karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja, lama jam kerja, kebiasaan berolahraga, kebiasaan merokok, antropometri, indeks masa tubuh (IMT). Sedangkan dari factor karakteristik alat kerjanya adalah kendaraan truk yang meliputi tahun pembuatan truk mesin truk, sistem kemudi, karoseri serta keadaan kursi kerjanya. Dari karakteristik lingkungan meliputi pencahayaan, kebisingan, getaran, dan suhu (Siswanto, 2006)

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLi) adalah perusahaan Indonesia yang telah beroperasi sejak tahun 1994. Menyediakan layanan pengumpulan, daur ulang, pengolahan limbah cair, transportasi limbah, pengolahan limbah ke energy, pengeboran limbah dan pembuangan untuk limbah berbahaya dan limbah tidak berbahaya. Didalam kegiatan pelayanannya PT. PPLi banyak bergerak pada bidang transportasi limbah, yang tentunya dapat menimbulkan masalah kesehatan pada sopir pengangkut. Potensi terjadinya masalah kesehatan yang dialami sopir truk yaitu nyeri punggung bawah atau LBP karena terlalu lama mengemudi dan terpapar getaran mesin. Potensi tersebut terjadi karena tiga faktor yaitu individu (sopir), alat kerja (truk) dan lingkungan (getaran).

Beberapa kasus nyeri punggung yang dialami oleh sopir yaitu pada saat perjalanan panjang atau biasa disebut longtrip dan perjalanan dalam

jarak waktu yang berdekatan dengan istirahat yang kurang. Beberapa sopir truk mengeluhkan hal tersebut, karena pulang kerja sampai malam dan paginya dipaksa untuk mengemudi lagi, akibatnya jam istirahatnya kurang dan mengalami nyeri punggung pada saat perjalanan berikutnya. Keluhan yang dimaksud yaitu nyeri punggung dan kecapekan mengemudi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan membahas mengenai factor yang berhubungan dengan *Low Back Pain* pada sopir truck di PT. PPLi Surabaya. Karena adanya keluhan dari pekerja terkait nyeri punggung pada bagian bawah saat mengemudi yang terlalu lama.

1.3 Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, bahwa banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya *Low Back Pain* dan gangguan kesehatan pada pekerja. Agar tidak terjadi peluasan materi yang diteliti, maka permasalahan hanya dibatasi pada faktor karakteristik individu, faktor karakteristik alat kerjanya yaitu truk, faktor lingkungan yaitu getaran dan faktor *Low Back Pain* yaitu status, tingkat keparahan dan frekuensi. Subyek sopir dalam penelitian ini dikhususkan pada yang mengendarai truk pengangkut limbah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian *Low Back Pain* pada sopir truk di PT. Prasadha Pamunah Limbah Industri Surabaya?”

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian *Low Back Pain* pada sopir truk di PT. PPLi Surabaya

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik individu sopir truk antara lain usia, tingkat pendidikan, masa kerja, kebiasaan berolahraga, kebiasaan merokok, antropometri dan status gizi pada sopir truk.
2. Mengidentifikasi karakteristik truk yang digunakan, meliputi tahun pembuatan, desain stasiun kerja
3. Mengidentifikasi keluhan *Low Back Pain* yang dirasakan sopir truk
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik individu, karakteristik truk, dengan keluhan timbulnya keluhan *Low Back Pain* yang dialami oleh sopir truk.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan khususnya dalam hal penyakit akibat kerja terutama pada masalah keluhan *Low Back*

Pain dan dengan adanya penelitian ini juga dapat menerapkan ilmu keselamatan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan di bagian K3 guna mencegah terjadinya penyakit akibat kerja. Serta meningkatkan kenyamanan bagi sopir pada saat bekerja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dampak produktivitas kerja yang meningkat

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberi informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut serta dapat dijadikan referensi dengan waktu dan tempat yang berbeda.